



Makna Filosofis ”Odak ” Dalam Ritual ”Barodak Rapancar”

*(Studi Kasus Makna Filosofis Odak Dalam Ritual
Barodak Rapancar Pada Prosesi Pernikahan di Desa Batudulang)*

Indra Susanto

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat: Jl. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa,
Nusa Tenggara Barat. 84371

Abstract: *The barodak rapancar traditional ceremony is one of the traditional rituals Samawa tribal wedding. Barodak rapancar is a tradition of the bride and groom scrub with traditional ingredients called odak. In the ceremony This rapancar baroque has hidden messages as seen in symbols or tools used in its implementation. But along the flow of globalization this tradition is gradually fading, this is because some people, especially the younger generation, do not know the meanings contained in the barodak tradition of rapancar. In the Sumbawa district itself, there is a customary tradition of marriage for the Samawa tribe, especially in the Batudulang Village community, which is located in Batulanteh District, the Batudulang Village community still preserves the cultures passed down by their ancestors, one of which is the marriage. The aim of the research to be achieved is to know the philosophical meaning contained in odak in the Barodak Rapancar tradition in the marriages of the Samawa people. Based on the results of the analysis and information that has been found by the reviewers, it can be concluded that several things related to this research are as follows: The Barodak Rapancar tradition is one of the Sumbawa traditional marriage processes. The barodak tradition is scrubbing using traditional materials and the Rapancar process of coloring the hands using traditional ingredients. The barodak tradition consists of three stages, namely the bridal shower (maning bride), bridal odak and odak odak (odak disposal). The Barodak Rapancar tradition is one of the Sumbawa traditional marriage processes. The barodak tradition is scrubbing using traditional materials and the Rapancar process of coloring the hands using traditional ingredients. The barodak tradition has three stages, namely the bridal shower (maning bride), the bridal shower and the odak ball (throwing odak). The philosophical meaning of Odak in the Barodak Rapancar ritual is as follows where Odak symbolizes the sincerity of one heart and determination, while Barodak Rapancar itself has the meaning of Barodak asa form of self-cleaning in the framework of carrying out a sacred promise or agreement, badaet cleans up the residue of evil on the bride and groom before the wedding day, while rapancar is intended to provide a bright pattern of light so that it gives the color of joy and love and is a sign that the two couples are married.*

Keywords: *Philosophical Meaning, Barodak Rapancar Customs.*

Abstrak: Upacara adat barodak rapancar merupakan salah satu ritual adat pernikahan suku Samawa. Barodak rapancar adalah tradisi calon pengantin dilulurkan dengan ramuan tradisional yang disebut odak. Di dalam upacara barodak rapancar ini mempunyai pesan-pesan tersembunyi sebagaimana dilihat dalam simbol atau alat yang digunakan dalam pelaksanaannya. Namun seiring arus globalisasi tradisi ini sedikit demi sedikit semakin pudar, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat khususnya generasi muda banyak yang tidak mengetahui makna-makna yang terkandung tradisi barodak rapancar. Di kabupaten Sumbawa sendiri terdapat tradisi adat perkawinan suku Samawa, khususnya pada masyarakat Desa Batudulang yang letaknya di Kecamatan Batulanteh masyarakat Desa Batudulang masih melestarikan budaya-budaya yang diturunkan oleh nenek moyang salah satunya yaitu perkawinan tersebut. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Mengetahui makna filosofis yang terkandung dalam odak pada tradisi Barodak Rapancar pada perkawinan masyarakat suku Samawa. Berdasarkan dari hasil analisis dan keterangan yang telah ditemukan oleh pengkaji bahwa dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut : Tradisi Barodak Rapancar merupakan salah satu proses perkawinan adat Sumbawa. Tradisi barodak adalah luluran dengan menggunakan bahan tradisional dan Rapancar proses mewarani tangan menggunakan bahan-bahan tradisional. Tradisi barodak terdapat tiga tahapan yaitu mandi pengantin (maning pengantin), odak pengantin dan bolang odak (uang odak). Tradisi Barodak Rapancar merupakan salah satu proses perkawinan adat Sumbawa. Tradisi barodak adalah luluran dengan menggunakan bahan tradisional dan Rapancar proses mewarani tangan menggunakan bahan-

bahan tradisional. Tradisi barodak terdapat tiga tahapan yaitu mandi pengantin (*maning pengantin*), odak pengantin dan bolang odak (*buang odak*). Makna filosofis Odak dalam ritual Barodak Rapancar sebagai berikut dimana Odak melambangkan keikhlasan kesatuan hati dan tekad, sedangkan Barodak Rapancar itu sendiri memiliki makna Barodak sebagai bentuk pembersihan diri dalam rangka sebelum melaksanakan janji suci atau perjanjian, badaet membersihkan sisa keburukan pada kedua pasangan mempelai sebelum hari nikah, sedangkan Rapancar itu dimaksudkan untuk memberikan corak cahaya yang cerah sehingga memberikan warna kegembiraan dan bersuka cinta serta pertanda bahwa kedua pasangan tersebut telah menikah.

Kata Kunci: Makna Filosofis, Adat Barodak Rapancar.

LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan adat istiadat, hal ini tidak terlepas dari banyaknya suku-suku yang mendiami ribuan pulau dengan suku yang berbeda-beda. Keberagaman budaya ini merupakan kekayaan dari bangsa Indonesia. Adanya budaya yang beragam merupakan manifestasi gagasan dan nilai sehingga saling menguat dan meningkatkan wawasan serta saling mengapresiasi (Sugeng, 2015). Setiap daerah atau negara pasti memiliki budaya atau tradisi sendiri yang berbeda dari negara lainnya. Salah satunya adalah adat suku Samawa. Yang memiliki berbagai macam simbol dalam setiap upacara adat, baik berupa benda, mantra, maupun tingkah laku yang masing-masing memiliki makna yang bernilai budaya. Salah satu upacara adat yang sangat kental akan nilai kebudayaannya adalah upacara perkawinan suku Samawa yang setiap prosesinya memiliki nilai-nilai luhur. Upacara adat Barodak Rapancar adalah suatu tradisi calon pengantin dilulurkan dengan ramuan tradisional yang disebut odak. Kata odak yang berarti lulur, odak adalah bahan yang digunakan untuk berpupurnya kedua calon pengantin pada ritual barodak. Odak dibuat dari ramuan kulit-kulit beberapa jenis pohon serba guna yang diproses secara khusus (ditumbuk halus). Upacara adat barodak rapancar dilaksanakan pada malam sebelum akad nikah dirumah masing-masing mempelai perempuan dan laki-laki (Syulhadi, 2021). Upacara Barodak Rapancar merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh sebagian besar orang Sumbawa, disuku lain nama tatacara dan fungsi berbeda dan tentu memiliki makna tersendiri Namun perbedaan itu tidak menghapuskan makna serta wujud daripada upacara Barodak Rapancar itu sendiri. Tetapi seiring perkembangan waktu, kebiasaan itu sedikit demi sedikit bertambah pudar, hal ini menyebabkan kekhawatiran sebagian penduduk terutama para tokoh masyarakat akan eksistensi tradisi Barodak Rapancar pada masyarakat Sumbawa. Dengan demikian kita sebagai generasi muda sudah diwajibkan untuk melestarikan budaya yang di tanamkan pada diri kita. Tidak hanya satu budaya yang kita kenal di Indonesia namun banyak budaya yang harus kita hargai dan selalui kita lestarikan dan sebagai generasi muda Sumbawa Budaya dan Tradisi adat Sumbawa harus tetap terjaga agar identitas Sumbawa tetap ada (Syulhadi 2021).

KAJIAN TEORITIS

Secara umum pengertian penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu juga bisa berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan.

1 Penelitian Terdahulu

- a) Tinjauan 'Uirf terhadap tradisi *Barodak Rapancar* sebelum pernikahan: Studi di Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, (Qalbi Triudayani L. Patau 2020)
- b) Makna Filosofis Tradisi Barodak Rapancar Pada Perkawinan Masyarakat Samawa di Desa Bale Berang Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, (Miftahudin, 2018).
- c) Upacara Pangantan (Perkawinan Adat Sumbawa) di Desa Tepas Sepakat (Studi Analisis Akulturasi Budaya dengan Agama, (Agus Berani 2019).

A. Konsep Pembelajaran

Makna Filosofis, Makna merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya dalam bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki (Sarinah 2018).

Secara umum, filosofi ini adalah kajian masalah mendasar dan umum tentang persoalan seperti eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran, dan bahasa. Dalam arti luas, filosofi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan orang ketika mereka berusaha memahami kebenaran mendasar tentang diri mereka sendiri, dunia tempat mereka tinggal, dan hubungan mereka dengan dunia dan satusama lain.

B. Konsep Tradisi dan Kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan sebagai tingkah lakunya, kebudayaan merupakan milik bersama anggota suatu masyarakat atau suatu golongan sosial yang penyebarannya kepada anggota anggotanya dan pewarisnya kepada generasi berikutnya melakukan melalui proses belajar dan dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan maupun yang tidak termasuk juga berbagai peralatan yang dibuat oleh manusia (Liliweri 2015).

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja, (Piotr Sztompka,2016).

Agama atau kepercayaan yang masuk ke Sumbawa turut mempengaruhi adat istiadat karena "Adat bersendikan syara, syara bersendikan kitabullah" (Zulkarnain,2011). Kalimat tersebut merupakan ungkapan yang menjadi pedoman kehidupan bagi masyarakat Sumbawa. Hal tersebut dapat kita lihat ketika masyarakat Samawa menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Masyarakat Sumbawa meyakini bahwa tradisi dan adat-istiadat merupakan wadah kesepakatan untuk mewujudkan kearifan lokal di dalam masyarakat yang tentunya mempunyai fungsi bagi keberlangsungan hidup suatu masyarakat. Orang Sumbawa sendiri memiliki konsep diri agar mengutamakan rasa *saleng dan ilaq* (harga diri), hidup selaras, harmonis.

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah agar tidak kehilangan arah, maka peneliti membatasi cakupan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar fokus pada makna filosofis odak dalam ritual Barodak Rapancar di Desa Batudulang. Maupun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan barodak rapancar. Lokasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, yakni di Desa Batudulang Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan peneliti melangsungkan penelitian di Desa Batudulang, disebabkan Desa Batudulang masih kental dengan adat istiadatnya, masyarakat di Desa tersebut masih kuat akan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang salah satunya dalam hal perkawinan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Ismail,2018).

Peneliti memiliki alasan tersendiri menggunakan jenis penelitian kualitatif tersebut, karena Penelitian kualitatif sangat cocok dilakukan saat kondisi ini. Karena sifatnya yang elaborative, penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian, dan mempunyai keabsahan yang naratif guna mempelajari suatu gejala dengan lebih mendalam serta dalam penelitian kualitatif menentukan tumpuan atau aturan untuk memusatkan penelitian dengan mengutamakan pada metode dan keterangan yang terletak pada gejala itu. Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Peneliti melakukan penelitian di Desa Batudulang Kecamatan Batulanteh Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 hingga Juni 2023. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan data primer. Prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pusat Lokasi Penelitian Desa Batudulang Batudulang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Batulanteh, kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Batudulang merupakan satu dari 6 desa dan kelurahan yang berada di kecamatan Batulanteh. Desa Batudulang memiliki total luas wilayah 415,63 ha/m². Tradisi Samawa di Desa Batudulang Barodak Rapancar Pada Masyarakat Suku Sumbawa. Tradisi barodak merupakan salah satu bagian penting dari prosesi pernikahan adat suku samawa. Barodak adalah melururkan bagian tangan dan wajah peingantin menggunakan ramuan tradisional. “barodak merupakan melururkan seme (masker lulur) dengan mempergunakan ramuan tradisional. Sedangkan Rapancar berasal dari kata “Pancar” yang berarti memerahkan kuku tangan dengan daun pancar. Sejarah dari tradisi barodak ini ialah dilulurnya pasangan pengantin dengan menggunakan bahan odak. Tujuannya, supaya kulit dari calon pengantin menjadi kuning, halus, dan cantik. Pada barodak zaman dahulu pengantin perempuan disimpan di bao alang (atas loteng) selama dua bulan. Sehingga, kulit yang hitam menjadi kuning dan cantik. Bahan yang paling penting dari barodak ini yaitu bunga padi yang dirontokkan. mengapa bunga padi menjadi sangat penting, karena melihat dari fungsi padi itu sendiri. Kemudian, bunga padi dicampurkan dengan bunga-bunga dan 44 bahan lainnya. Pada barodak zaman sekarang melanggar adat istiadat dan agama. pada tahun 1990an barodak berdua antara lelaki dan perempuan. Sedangkan pada zaman dahulu laki-laki dan perempuan

itu tidak bertemu. Prosesi inti dari barodak ini dibagi atas tiga tahapan yaitu: 1) maning pengantin (mandi pengantin), 2) odak (proses luluran), 3) bolang odak.

Maning pengantin merupakan proses memandikan pengantin pada saat sore harinya. Memandikan pengantin menggunakan air laut yang dicampurkan dengan air masjid dan air biasa pada umumnya. Selanjutnya Odak merupakan proses dilulurnya pengantin menggunakan bahan tradisional yang dibuat oleh inak odak. Odak merupakan prosesi luluran dengan menggunakan bahan khusus. Prosesi odak pengantin dilakukan pada umumnya di Desa Batudulang pada malam hari atau setelah selesai Shalat Isya. Odak pengantin dilakukan dimasing-masing rumah pengantin. Jika odak pengantin dilakukan dirumah mempelai pria maka odaknya dari calon mempelai wanita begitupun sebaliknya. Bahan odak terdiri dari berbagai macam tumbuhan yang diulek menggunakan cobek batu yang dibersihkan terlebih dahulu. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan odak terdiri dari sirih, pinang, asam jawa yang dibakar, daun baliq suimpa, bunga rempe, daun nangka, dan delima. Tumbuhan tersebut kemudian diulek sampai halus, setelah halus kemudian dicampur dengan beras yang sudah disangrai dan ditambahkan air laut sedikit untuk mengencerkan odak. Penggunaan delima dan asam jawa yang dibakar dipercaya dapat mencerahkan kulit yang akan diodak. Menurut informan yaitu ina odak mengatakan minyak biji buah delima dapat berfungsi sebagai pelembab, dapat meningkatkan elastisitas dan mencegah kerusakan kulit. Sedangkan buah dari asam jawa banyak mengandung vitamin C bermanfaat mengangkat sel kulit mati,serta kaya akan anti oksidan yang mampu mempertahankan keremajaan kulit, serta ditambahkan beras sangrai sebagai bahan odak karena sangat bermanfaat mencerahkan kulit dan menghilangkan sel kulit mati. Setelah semua bahan odak tercampur maka odak di diamkan disebuah mangkok selama semalam. Dan yang terakhir Bolang odak berasal dari dua kata yaitu bolang dan odak. Bolang berarti buang dan odak berarti luluran. Jadi dapat diartikan bolang odak adalah membuang sisa luluran atau sisa odak yang telah digunakan pada saat acara odak pengantin. Bolang odak ini menjadi cara terakhir dari tradisi barodak. Bolang odak tidak sepeerti pada saat acara odak pengantin, bolang odak hanya dihadiri oleh kerabat dan keluarga dekat pengantin. Bolang odak bisa dikatakan sebagai silaturahmi antara keluarga pengantin. Dalam tradisi barodak ini dipimpin oleh inak odak dimana yang menjadi inak odak harus perempuan yang sudah menikah dan tidak dibolehkan kepada perempuan yang belum menikah. Dari ketiga pendapat antar pendapat saling menguatkan satu dengan yang lainnya. Karena informan yang dipilih benar-benar paham tentang tradisi barodak. Bagi masyarakat Desa Batudulang dan informan sendiri Bahan-bahan odak yang digunakan memiliki makna filosofis secara implisit bagi masyarakat Sumbawa seperti 44 macam

kemang yang terdiri dari *don nangka*, *don ganista*, *don balik sumpa*, *babak bage*, dan *babak kayu jawa*. Masing-masing bahan ini berasal dari pohon yang tinggidan besar, tidak terlalu membutuhkan air setiap saat, dan beberapa merupakan pohon yang khas hanya berasal dari tana Samawa seperti ganista yang disinyalir hanya ada di Sumbawa. Bunga-bunga seperti *kemang rampe* 'bunga rampai', *kemang mawar* 'bunga mawar', *kemang pelam* 'bunga mangga', *kemang Kamboja*, 'bunga kamboja', dan sebagainya, selain tujuannya sebagai wewangian juga bunga-bunga ini menjadi perwakilan bagi sifat dasar manusia, ada yang baik dan buruk, seperti adanya kemang mawar yang berdurur diharapkan menjadi acuan kedua mempelai untuk selalu menjaga diri dan kehormatan pasangannya, kemang melati yang walaupun kecil dapat menebarkan aroma harum yang semerbak, ini diharapkan berlaku pada kedua mempelai yang meskipun misalnya nanti dalam keadaan sederhana tetapi tidak boleh lupa untuk tetap menebar kebaikan kepada semua orang. Don nangka sebagai pelengkap bahan odak karena dipercaya dapat membersihkan kulit. Don ganista sama halnya dengan don nangka, don ganista juga berfungsi sebagai pembersih kulit. Don balik sumpa daun ini juga menjadi bahan campuran pada odak yang menjadi bahan utama pada tradisi barodak yang berfungsi agar usia pernikahan bisa awet. Babak bage merupakan bahan campuran dari odak yang berfungsi membersihkan kulit, Babak kayu jawa menjadi bahan pelengkap pada bahan odak, kayu jawa juga dipercayai dapat tumbuh dengan cepat. Hal ini dipercaya dapat menular pada sang pengantin. Tradisi ini memiliki makna filosofisnya tersendiri, dimana kata "Odak" menurut mereka melambangkan keikhlasan kesatuan hati dan tekad. Sedangkan "Rapancar" memiliki makna bahwa setiap pasangan memiliki semangat berkorban dengan jiwa dan raga demi kehidupan yang mulia. Dalam setiap tradisi suatu masyarakat pasti mengandung nilai didalamnya. Nilai yang terkandung dalam tradisi bisa berupa nilai sosial, nilai pendidikan maupun agama. Tidak terkecuali dengan tradisi barodak yang didalamnya mengandung nilai sosial sebagai berikut: Nilai gotong royong, Nilai tolong menolong dan Nilai Kepedulian serta Nilai Penghormatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan keterangan yang telah ditemukan oleh pengkaji bahwa dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tradisi Barodak Rapancar merupakan salah satu proses perkawinan adat Sumbawa. Tradisi barodak adalah luluran dengan menggunakan bahan tradisional dan Rapancar proses mewarani tangan menggunakan bahan-bahan tradisional. Tradisi

barodak terdapat tiga tahapan yaitu mandi pengantin (maning pengantin), odak pengantin dan bolang odak (buang odak).

2. Makna filosofis Odak dalam ritual Barodak Rapancar sebagai berikut dimana Odak melambangkan keikhlasan kesatuan hati dan tekad, sedangkan Barodak Rapancar itu sendiri memiliki makna Barodak sebagai bentuk pembersian diri dalam rangka sebelum melaksanakan janji suci atau perjanjian, badaet membersihkan sisa keburukan pada kedua pasangan mempelai sebelum hari nikah, sedangkan Rapancar itu dimaksudkan untuk memberikan corak cahaya yang cerah sehingga memberikan warna kegeimbiraan dan bersuka cinta serta pertanda bahwa kedua pasangan tersebut telah menikah.

Saran

1. Dengan adanya penelitian ini bagi masyarakat dan generasi muda khususnya masyarakat Sumbawa agar tetap mempertahankan dan melestarikan adat barodak rapancar yang kaya akan makna dan nilai-nilai positif di setiap pelaksanaannya.
2. Masyarakat harus tetap menjaga kebersamaan antar masyarakat. Karena dengan kebersamaan pekerjaan yang sulit akan terasa mudah.
3. Peneliti mengharapkan penelitian ini agar menjadi referensi sehingga dapat meneliti lebih banyak mengenai makna filosofis dari ritual-ritual adat lainnya dari daerah yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Agus M, Hardjana. (2005). *Religiositas Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alfan.(2013). *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anggito, Albi&Johan Setiawan.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Nur.(2003). *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme"* Agama dalam Pemikiran Hanafi, Hasan. Malang: Bayu Media Publishing.
- Marhandra, Roy. (2020). *Tradisi Lisan Sumbawa Kajian Etografi Komunikasi*. Lombok Barat : Rehal.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- MunandaR.(2007). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Nazir, M. (2016). *Bentuk-Bentuk Nilai Sosial Indonesia*. Vol. 14 (3).
- Nurramdani, Yenni. (2016). *Makna Simbol Adat Pernikahan Sumbawa dan Kaitannya Dengan Pembelajaran teks prosedur, Kompleks Di Sma Kelas X tahun 2016*. JurnalUNRAM, 12 (3).
- Rosdiani, Dini. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Sarinah. (2019). *Ilmu sosial Budaya Dasar (Di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suratman.(2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Malang : Inti Media.
- Suwandi, Agus. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Intar Permata.
- Utomo.(2016). *Hukum Adat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yesmil, Anwar& Dadang.(2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Zulkarnain, Aries. (2015). *Tradisi Dan Adat Istiadat Samawa*. Yogyakarta: OMBAK

Internet

Akhmad Zulkifli. (2021). *Mengenal Nyorong, Salah Satu Adat Pernikahan di Sumbawa*. Diakses pada 16 April 2023. insidesumbawa.com.

Website:

[https://MengenalNyorong,SalahSatuAdatPernikahandiSumbawa\(insidesumbawa.com\)](https://MengenalNyorong,SalahSatuAdatPernikahandiSumbawa(insidesumbawa.com))

Febriadi.(2021). *Wujud dan Unsur Kebudayaan*. Diakses pada 16 April 2023. Website :[https://Wujuddanunsur-unsurkebudayaan|febriardii\(wordpress.com\)](https://Wujuddanunsur-unsurkebudayaan|febriardii(wordpress.com))

Hadi, Syul. (2021). *Pernikahan di Sumbawa*. Diakses pada 15 April 2023. Website :<http://syulhadi.wordpress.com/my-document/islami/islam-dan-budaya-lokal-/pernikahan-di-sumbawa>